



Hubungan Pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) dengan Karakter Disiplin pada Kelas 3 di SDN 8 Telaga Biru

Salsabila R. Solang^{1*}, Winda Lalu², Nayla Faradilla³, Nabila⁴, Iyutri Ladiku⁵,
Lila Anggraini Ponongoa⁶

¹⁻⁶PG-PAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: salsabilasolang10@gmail.com¹, windabalut611@gmail.com², naylafaradilla28@gmail.com³,
nabilalalipanabila@gmail.com⁴, iyutriladiku03@gmail.com⁵, lilaangraini127@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: salsabilasolang10@gmail.com

Abstract. This study aimed to examine the implementation of the Social Emotional Learning (SEL) approach in developing disciplined and polite character among third-grade students at SDN 8 Telaga Biru. The research used a quantitative method with a correlational approach. The variables in this study consisted of the SEL approach as the independent variable (X) and student' disciplined and polite character as the dependent variable (Y). Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive statistics and the Pearson Product-Moment correlation test. The results showed that the implementation of the SEL approach at SDN 8 Telaga Biru was categorized as good, with a percentage of 72.00%. The disciplined and polite character of students was also categorized as good, with a percentage of 80.00%. The correlation test result obtained a coefficient value of $r = 0.40$, indicating a moderate positive relationship between the SEL approach and students' character development. The learning environment plays a critical supporting role in this relationship, as a safe, inclusive, and emotionally supportive classroom setting amplifies the effectiveness of SEL implementation. Therefore, it can be concluded that the SEL approach positively correlates with the formation of disciplined and polite character in elementary school students. A well-structured and conducive learning environment is essential to optimize the outcomes of SEL-based character education.

Keywords: Discipline; Elementary School; Learning Environment; Politeness; Social-Emotional Learning.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) dalam membentuk karakter disiplin dan santun peserta didik kelas 3 di SDN 8 Telaga Biru. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel penelitian terdiri dari penerapan pendekatan SEL sebagai variabel bebas (X) dan karakter disiplin serta santun peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SEL di kelas 3 SDN 8 Telaga Biru berada pada kategori baik dengan persentase 72,00%. Karakter disiplin dan santun peserta didik juga berada pada kategori baik dengan persentase 80,00%. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien $r = 0,40$ yang menunjukkan adanya hubungan positif pada tingkat sedang antara penerapan SEL dengan pembentukan karakter disiplin dan santun peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti menjadi faktor pendukung penting dalam memperkuat efektivitas pendekatan SEL di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SEL berkorelasi positif dengan pembentukan karakter disiplin dan santun peserta didik di sekolah dasar. Oleh sebab itu, diperlukan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung secara sosial-emosional agar pembentukan karakter peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Kata Kunci: Karakter Disiplin; Karakter Santun; Lingkungan Belajar; Pembelajaran Sosial-Emosional; Sekolah Dasar.

1. LATARBELAKANG

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang lebih sederhana, makna

pendidikan adalah upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani, agar selaras dengan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan dan kebudayaan senantiasa berjalan beriringan dan saling memajukan. Sejalan dengan esensi tersebut, salah satu aspek integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses ini adalah pendidikan karakter. Berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara (dalam Sujatmiko dkk., 2019), pendidikan karakter dimaknai sebagai daya dan upaya untuk memajukan pikiran, jasmani, serta budi pekerti peserta didik supaya selaras dengan lingkungan sekitar dan hukum alam (Dalimunthe, 2015). Penguatan karakter ini menjadi fondasi utama dalam menyiapkan generasi emas tahun 2045 yang bertakwa, nasionalis, tangguh, dan mandiri. Sebagai fondasi awal pendidikan formal, sekolah dasar memegang tanggung jawab besar dalam membentuk watak dasar anak. Kendati demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kerentanan moral yang mulai menggejala pada anak-anak usia sekolah dasar akibat kurang optimalnya implementasi pendidikan karakter.

Dampak dari melemahnya penguatan karakter ini pun turut menggejala hingga pada jenjang sekolah dasar. Padahal, khususnya di kelas 3, peserta didik sedang berada pada fase krusial dalam perkembangan sosial-emosional, di mana mereka mulai menginternalisasi aturan sosial dan membangun interaksi yang lebih kompleks dengan lingkungan sekitarnya. Pada fase transisi inilah karakter disiplin dan santun menjadi dua pilar utama yang harus dikokohkan guna mendukung keberhasilan akademik sekaligus menciptakan keharmonisan sosial di kelas. Disiplin berperan melatih peserta didik untuk memiliki regulasi diri yang kuat, sementara karakter santun mendasari kemampuan mereka untuk menghargai orang lain. Namun kondisi ideal yang diharapkan tersebut sering kali berbanding terbalik dengan realitas perilaku yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada peserta didik kelas 3 di SDN 8 Telaga Biru, ditemukan indikasi kuat bahwa karakter disiplin dan santun belum terbentuk secara optimal. Masalah pertama muncul dari rendahnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru. Banyak siswa menunda atau bahkan tidak menyelesaikan kewajibannya, yang mencerminkan lemahnya motivasi intrinsik untuk menaati komitmen belajar. Di sisi lain, proses pembelajaran di dalam kelas juga kerap terhambat akibat rendahnya konsentrasi dan pemusatan perhatian peserta didik. Saat guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa cenderung tidak mendengarkan, asyik dengan aktivitasnya sendiri, dan mengabaikan instruksi yang diberikan, sehingga menciptakan iklim belajar yang tidak kondusif.

Selain kendala dalam aspek disiplin akademik, degradasi karakter di kelas 3 SDN 8

Telaga Biru juga terlihat jelas pada dimensi perilaku sosial dan emosional peserta didik. Di lingkungan kelas, masih jamak dijumpai siswa yang belum mampu mengontrol emosinya dengan baik. Ketika menghadapi konflik kecil atau situasi yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung bereaksi secara impulsif dan meledak-ledak. Ketidakmampuan meregulasi emosi ini berdampak pada munculnya perilaku agresivitas sosial, seperti tindakan perundungan (*bullying*) antarteman, baik dalam bentuk verbal seperti mengejek maupun tindakan intimidasi lainnya. Perilaku tidak santun ini tidak hanya melukai perasaan sesama peserta didik, tetapi juga merusak jalinan relasi yang sehat di dalam kelas. Jika terus dibiarkan tanpa adanya intervensi yang tepat, akumulasi dari masalah kedisiplinan, lemahnya kontrol emosi, dan tindakan perundungan ini akan menjadi penghambat besar bagi perkembangan moral dan capaian akademis siswa di masa depan. Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan dimensi sosial dan emosional peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) dinilai relevan dan efektif untuk menjawab tantangan tersebut, karena SEL merupakan proses pembelajaran yang membantu peserta didik memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab (CASEL, 2024).

Pendekatan SEL secara langsung menyasar akar permasalahan yang ditemukan di kelas 3 SDN 8 Telaga Biru. Rendahnya tanggung jawab dan lemahnya konsentrasi peserta didik dapat diatasi melalui kompetensi *self-management*, sedangkan ketidakmampuan mengontrol emosi dan perilaku *bullying* dapat ditangani melalui kompetensi *self-awareness* dan *social awareness* yang melatih peserta didik mengenali emosinya sekaligus memahami perspektif orang lain dengan empati. Penerapan SEL juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan penguatan karakter sebagai prioritas utama, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan regulasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) dalam membentuk karakter disiplin dan santun peserta didik kelas 3 SDN 8 Telaga Biru, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang lebih humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) dengan pembentukan karakter disiplin dan santun peserta didik kelas 3 di SDN 8 Telaga Biru. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL), sedangkan variabel terikat (Y) meliputi karakter disiplin dan karakter santun peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SDN 8 Telaga Biru dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas 3 yang dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan observasi, serta didukung oleh dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket dengan skala Likert untuk mengukur tingkat penerapan pendekatan SEL dan persepsi karakter siswa, serta lembar observasi untuk mengamati secara langsung perwujudan karakter disiplin dan santun dalam perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji korelasi untuk mengetahui arah dan seberapa kuat hubungan antara penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) dalam membentuk karakter disiplin dan santun peserta didik kelas 3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang mencakup dua variabel, yaitu Penerapan Pendekatan Social Emotional Learning (SEL) (X) dan Karakter Disiplin serta Santun Peserta Didik Kelas 3 (Y). Hasil perhitungan statistik dasar untuk kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Dasar Variabel Penelitian.

Komponen	Nilai
ΣX	90
ΣY	60
ΣX^2	1636
ΣY^2	730
ΣXY	1.085
Responden	Jumlah data
5	125
5	75

Kategori variabel ditentukan menggunakan interpretasi persentase menurut Arikunto (2013). Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Variabel (X) dan Variabel (Y) (Arikantor, 2013).

Variabel	Skor aktual	Skor ideal	Persentase	Kategori
Lingkungan belajar (X)	90	125	72,00%	Baik
Perkembangan emosional anak (Y)	60	75	80,00%	Baik

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif kedua variabel ini menunjukkan pola yang berbanding lurus (linier). Angka 72,00% (Baik) pada variabel penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) diikuti oleh pencapaian 80,00% (Baik) pada karakter disiplin dan santun peserta didik. Hal ini secara teoretis dan praktis mengonfirmasi bahwa kondisi penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) (Variabel X) memegang peranan krusial terhadap output pencapaian karakter disiplin dan santun peserta didik (Variabel Y). Level karakter disiplin dan santun peserta didik kelas 3 sudah bisa mencapai kriteria yang diharapkan seiring dengan optimalnya penerapan SEL di kelas.

Pengujian Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) (X) dengan pembentukan karakter disiplin dan santun peserta didik kelas 3 (Y). Perhitungan menggunakan rumus Pearson Product Moment:

$$\text{Hasil} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = 0,40$$

Tabel 3. Kategori Kolerasi (Sugiyono,2017).

Nilai	Kategori
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

$$\boxed{-} r = 0,40 \rightarrow \text{Hubungan sedang}$$

Hasil perhitungan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,40$. Berdasarkan kriteria interpretasi nilai korelasi menurut Sugiyono (2017) pada Tabel 3, nilai tersebut berada pada rentang 0,40 - 0,599, yang berarti hubungan antara variabel penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) (X) dengan pembentukan karakter disiplin dan santun peserta didik kelas 3 (Y) berada pada kategori

sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menurut klasifikasi Arikunto (2013), variabel penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) memperoleh skor aktual sebesar 90 dari skor ideal 125 dengan persentase 72,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi penerapan pendekatan SEL di kelas 3 SDN 8 Telaga Biru berada pada kategori "Baik". Sementara itu, variabel pembentukan karakter disiplin dan santun peserta didik memperoleh skor aktual sebesar 60 dari skor ideal 75 dengan persentase 80,00% dan termasuk dalam kategori "Baik". Rendahnya atau tingginya hasil pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SEL yang tersedia di kelas mampu mendukung pembentukan karakter disiplin dan santun peserta didik secara maksimal.

Penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) memiliki peranan penting dalam mendukung proses tumbuh kembang nilai moral dan perilaku siswa sejak usia sekolah dasar. Pendekatan SEL tidak hanya berkaitan dengan fasilitas fisik seperti ruang kelas atau media pembelajaran, tetapi juga mencakup suasana belajar, hubungan sosial, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang kondusif membuat anak merasa kurang nyaman saat belajar sehingga berpengaruh terhadap kondisi emosionalnya. Anak dapat menjadi kurang percaya diri,

sulit mengontrol emosi, serta mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Sebaliknya, interintervensi emosional melalui lima kompetensi inti SEL—terutama pada aspek kesadaran diri (self-awareness) dan pengelolaan diri (self-management)—membantu anak mengendalikan impuls negatif mereka. Kemampuan mengelola dorongan emosi inilah yang nantinya beralih wujud menjadi sikap taat dan disiplin terhadap tata tertib sekolah.

Selain aspek disiplin, kekuatan hubungan relasi (relationship skills) yang diajarkan dalam implementasi pendekatan SEL terbukti mampu mendongkrak tingkat kesantunan anak. Ketika anak-anak dibiasakan untuk saling mendengarkan, berempati, dan menghargai pendapat orang lain di dalam kelas, mereka secara otomatis akan merefleksikan keterampilan sosial tersebut lewat tutur kata yang lebih santun serta sikap hormat baik kepada guru maupun sesama temannya.

Faktor lingkungan belajar memiliki peran strategis sebagai penguat dalam implementasi pendekatan SEL. Lingkungan belajar tidak hanya merujuk pada dimensi fisik seperti tata ruang kelas, ketersediaan media, dan kelengkapan fasilitas, tetapi juga mencakup dimensi psikososial yang meliputi iklim kelas, pola interaksi guru-siswa, dan rasa aman secara

emosional yang dirasakan peserta didik (Kaspar & Massey, 2023). Di kelas 3 SDN 8 Telaga Biru, kondisi lingkungan belajar yang diciptakan guru melalui penerapan pendekatan SEL terbukti mampu membangun suasana yang lebih kondusif, ditandai dengan menurunnya perilaku impulsif dan meningkatnya interaksi sosial yang positif antarsiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Avandra dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran sosial-emosional yang terintegrasi dalam lingkungan kelas mampu meningkatkan motivasi belajar dan kenyamanan emosional peserta didik secara signifikan.

Lingkungan belajar yang kondusif secara sosial-emosional menciptakan prasyarat psikologis yang diperlukan agar kompetensi SEL dapat terinternalisasi secara optimal oleh peserta didik. Ketika peserta didik merasa aman, diterima, dan dihargai di dalam kelas, mereka lebih terbuka untuk belajar mengelola emosi dan berinteraksi secara positif dengan lingkungannya (Juliani dkk., 2022). Sebaliknya, lingkungan belajar yang penuh tekanan atau konflik akan menghambat perkembangan kompetensi sosial-emosional, bahkan memperburuk perilaku agresif dan rendahnya disiplin peserta didik. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, responsif secara emosional, dan bebas dari perundungan merupakan komponen tak terpisahkan dari keberhasilan penerapan pendekatan SEL dalam pembentukan karakter disiplin dan santun peserta didik (Rahma & Yusuf, 2022).

Melalui perolehan indeks korelasi $r = 0,40$, kontribusi positif ini membuktikan bahwa pendekatan Social Emotional Learning (SEL) merupakan instrumen intervensi yang valid dan relevan di sekolah dasar. Angka korelasi yang berada pada level "sedang" ini memberikan penegasan bahwa pembentukan karakter anak di lapangan tidak digerakkan oleh faktor tunggal di sekolah saja, melainkan ikut dipengaruhi oleh ekosistem luar yang lebih luas seperti halnya keeratan pola asuh keluarga di rumah serta corak pergaulan kelompok teman sebaya (peer group). Dengan demikian, penemuan ini memberikan rekomendasi kuat bagi guru di SDN 8 Telaga Biru untuk mengemas pendekatan SEL secara lebih konsisten, kreatif, dan berkelanjutan demi merangsang lompatan mutu karakter disiplin dan santun peserta didik secara berkala.

Korelasi pada tingkat sedang ini juga mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh faktor sekolah, melainkan turut dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar di luar kelas. Pola asuh orang tua, norma pergaulan kelompok teman sebaya, serta konsistensi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah menjadi variabel ekstrinsik yang turut membentuk karakter disiplin dan santun peserta didik secara menyeluruh (Khaerunnisa & Sutiyono, 2023). Jumlah sampel penelitian yang terbatas juga dapat memengaruhi hasil korelasi karena perubahan skor pada satu responden

memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai keseluruhan. (Review, 2023)

Walaupun nilai korelasi berada pada kategori sedang, penerapan SEL tetap menjadi salah satu faktor penting dan terukur dalam pembentukan karakter disiplin dan santun di sekolah dasar. Untuk memaksimalkan dampaknya, guru dan pihak sekolah perlu secara bersamaan membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif melalui penataan kelas yang ramah emosi, penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif, dan penguatan interaksi positif antara guru dan peserta didik (Aziz dkk., 2024). Sinergi antara pendekatan SEL yang terstruktur dan lingkungan belajar yang mendukung secara psikososial merupakan kunci utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi perkembangan sosial-emosional peserta didik kelas 3 SDN 8 Telaga Biru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) di kelas 3 SDN 8 Telaga Biru berada pada kategori baik dengan persentase 72%, sedangkan karakter disiplin dan santun peserta didik juga berada pada kategori baik dengan persentase 80%. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,40$, yang berarti terdapat hubungan positif pada kategori sedang antara penerapan SEL dengan pembentukan karakter disiplin dan santun peserta didik. Dengan demikian, semakin baik penerapan pendekatan SEL, maka semakin baik pula karakter disiplin dan santun yang ditunjukkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan SEL perlu diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan sebagai upaya mendukung pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru untuk menerapkan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) secara lebih konsisten dan terintegrasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan karakter disiplin dan santun peserta didik. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Selain itu, orang tua diharapkan turut berperan aktif dalam menanamkan nilai disiplin dan kesantunan di rumah agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTARREFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi ke-15). Rineka Cipta.
- Avandra, R., Neviyarni S., & Irdamurni. (2023). Pembelajaran sosial emosional terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5560–5570. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>
- Aziz, F., Jumainah, & Makhtuna, W. (2024). Menilai dampak program pembelajaran sosial-emosional terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan siswa sekolah dasar. *Jurnal Krisnadana*, 4(1), 52–56.
- CASEL. (2024). *What is the CASEL framework?* Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. <https://casel.org/fundamentals-of-sel/what-is-the-casel-framework/>
- Dalimunthe, R. A. (2015). Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Greenberg, M. (2023). *Evidence for social and emotional learning in schools* [Brief]. Learning Policy Institute. <https://learningpolicyinstitute.org/product/evidence-social-emotional-learning-schools-brief>
- Juliani, Sutia, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 1–10.
- Kaspar, K. L., & Massey, S. L. (2023). Implementing social-emotional learning in the elementary classroom. *Early Childhood Education Journal*, 51(4), 695–704. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01324-3>
- Khaerunnisa, N., & Sutyono. (2023). Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V di SD NU. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34–43.
- Melinda, M., Pratiwi, A., Fatmahanik, U., & Nugraheni, Z. (2024). Integrating social-emotional learning (SEL) in primary education: A systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rahma, S., & Yusuf, A. M. (2022). Implementasi social emotional learning untuk menurunkan perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 67–76.
- Rismawati, S., & Amir, M. (2023). Pengembangan proyek sosial emosional berbasis kelas untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–58.
- Skoog-Hoffman, A., Miller, A. A., Plate, R. C., Meyers, D. C., & Jagers, R. (2024). *Social and emotional learning in U.S. schools: Findings from CASEL's nationwide policy scan and the American Teacher Panel and American School Leader Panel Surveys* (RR-A1822-2). RAND Corporation. <https://doi.org/10.7249/RRA1822-2>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-25). Alfabeta.
- Sujatmiko, P., Winarni, R., & Syawaludin, A. (2019). Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 44–53.
- Widiastuti, M., Rosa, L., & Islamiah, F. N. (2024). Penerapan SEL dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 386–395.

Zhao, Y., & Sang, B. (2025). The effect of social–emotional learning programs on elementary and middle school students’ academic achievement: A meta-analytic review. *Behavioral Sciences*, 15(11), 1527. <https://doi.org/10.3390/bs15111527>